

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Sangatta. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 35.747,50 km atau 17% dari luas Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penduduk sebanyak 253.847 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010) dengan kepadatan 4,74 jiwa/km² dan pertumbuhan penduduk selama 4 tahun terakhir rata-rata 4,08% setiap tahun. Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang dibentuk berdasarkan UU No. 47 Tahun 1999, tentang Pemekaran wilayah Provinsi dan Kabupaten. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 28 Oktober 1999, Dengan luas wilayah 35.747,50 km², Kutai Timur terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 115°56'26"-118°58'19" BT dan 1°17'1" LS-1°52'39" LU. Kutai Timur memiliki keadaan topografi yang bervariasi, mulai dari daerah dataran seluas 536.200 ha, lereng bergelombang (1,42 juta ha), hingga pegunungan (1,6 juta ha), tersimpan potensi batu bara 5,35 miliar ton (Wikipedia, 2019).

Kecamatan Sangatta Selatan terletak pada 0°18'39" s/d 0°29'44" LU dan 117°28'44" s/d 117°36'43" BT. Topografi Kecamatan Sangatta Selatan terdiri dari kurang 50 % berupa dataran sampai berombak, 25 % berombak sampai berbukit dan 25 % berbukit sampai bergunung. Kecamatan Sangatta Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sangatta Utara pada bagian utara, Kecamatan Teluk Pandan pada sebelah selatan, Selat Makassar pada sebelah

timur, dan Taman Nasional Kutai pada sebelah barat. Kecamatan Sangatta Selatan memiliki luas lahan sebesar 1.660,85 km² (BPS, 2018).

Durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan kekayaan alam yang ditanam dan berkembang di wilayah Indonesia. Durian yang dikenal dengan “*The king of the fruit*” merupakan buah yang telah lama menjadi unggulan dan kebanggaan berbagai daerah yang memilikinya. Daging buahnya yang bertekstur lunak dengan rasa yang nikmat serta baunya yang khas serta tajam membuat buah yang berduri ini selalu digemari oleh berbagai lapisan masyarakat. Tanaman durian merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi di Indonesia. Jangkauan pasarnya sangat luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Selain itu, tanaman durian dapat dipengaruhi oleh kesesuaian lahannya (Sobir dkk, 2010).

Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Pada dasarnya kelas kesesuaian lahan suatu areal tergantung pada jenis penggunaan lahanyang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Sitorus, 2004).

Sesuai dengan uraian diatas penting dilakukan penelitian mengenai evaluasi kesesuaian lahan tanaman durian dikarenakan dari dinas pertanian Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2017 hasil tanaman durian ada sebanyak 1.183 ton sedangkan ditahun 2018 mengalami penurunan produksi menjadi 870 ton dan pada tahun 2019 tetap menghasilkan produksi 870 ton. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan (Dinas Pertanian, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaiman katagori kelas kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman durian yang ada di Kecamatan Sangatta Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pembatas untuk budidaya tanaman durian di Kecamatan Sangatta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan kelas kesesuaian lahan budidaya tanaman durian yang ada di Kecamatan Sangatta Selatan.
2. Menentukan faktor pembatas budidaya tanaman durian di Kecamatan Sangatta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah di bidang budidaya tanaman durian khususnya pada evaluasi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman durian.